

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu Negara. Pendirian lembaga keuangan khususnya perbankan, merupakan salah satu cara pembangunan di bidang ekonomi. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank menjadi lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di indonesia sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan. Disamping ini menurut data Statistik Perbankan Indonesia jumlah kantor bank di Indonesia selama tahun 2010-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan memiliki peran penting terhadap pergerakan roda perekonomian.

Seiring dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan khususnya perbankan, ternyata mampu mendorong lahirnya perbankan berkonsep syariah. Perbankan syariah memiliki konsep dimana pada setiap transaksinya diharamkan atas riba. Sehingga perbankan syariah mulai banyak diminati masyarakat terutama kaum muslimin. Sejak pertama kali muncul, tujuan utama dari lembaga keuangan syariah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segala bentuk kegiatan ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lembaga

keuangan syariah dipecah menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank, salah satunya ialah BMT.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan “Koperasi Syariah”, merupakan salah satu lembaga keuangan yang sederhana saat ini sangat banyak muncul di Indonesia, beroperasi pada masyarakat ekonomi bawah yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi untuk para pemula usaha, maupun yang sedang berjalan berdasarkan prinsip syariah yang disalurkan melalui pembiayaan. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik, BMT melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Yang mana pada sisi menghimpun dana, pihak BMT menghimpun dana dari nasabah dengan akad *Wadi'ah*, *Mudharabah*, dan *Deposito*. Pada sisi penyaluran dana BMT menggunakan sistem bagi hasil yaitu akad *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah*. (Yaya, 2016: 21). Sebagai salah satu lembaga yang memperoleh amanah dalam penyaluran dan penghimpunan dana dari masyarakat, BMT Batik Mataram diharuskan dapat mengelola laporan keuangan dengan maksimal dan profesional. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Nurhayati dan Wasilah, 2015: 98).

Dua produk perbankan yang berpotensi sangat besar dalam menciptakan keseimbangan sektor moneter dan syariah yaitu produk *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Keduanya benar-benar melibatkan dua pihak yang sedang berproses untuk mengelola sektor usahanya yang tidak perlu diragukan dalam memberikan nilai tambah pada pergerakan ekonomi secara langsung. Tetapi masih banyak terdapat kelemahan dalam pembiayaan *Mudharabah* itu sendiri. Pembiayaan *Mudharabah* rentan terhadap penyimpangan, karena sering kali pihak nasabah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini ialah: Bagaimana pelaksanaan penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan pembiayaan *Musyarakah* dengan PSAK No 106 pada BMT Batik Mataram ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan pembiayaan *Musyarakah* dengan PSAK No 106 pada BMT Batik Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan ilmu dan referensi bagi pembaca yang berguna sebagai pedoman untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Manfaat Praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembaca dan bisa memberikan masukan mengenai Analisis Penerapan PSAK No 106 Atas Pembiayaan *Musyarakah* Pada BMT Batik Mataram.